

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan salah satu perangkat rancangan sangat penting di dalam pendidikan. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik di dalam pembelajaran karena di dalamnya membahas standar isi dan bahan pembelajaran yang akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran. Tujuan dari Kurikulum yakni sebagai tolok ukur dalam keberhasilan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dari tahun ke tahun perubahan Kurikulum selalu terjadi, seperti saat ini perubahan yang terjadi dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ke Kurikulum 2013 revisi. Perubahan Kurikulum 2013 revisi ini dilakukan untuk penyempurnaan kerangka berpikir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini bertujuan, agar peserta didik mampu bertanggung jawab serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis.

Dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 Lampiran 02 memuat tujuan Kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi, yakni (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 revisi ini melibatkan seluruh keaktifan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud No 35 Tahun 2018 menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk ke dalam mata pelajaran umum kelompok A. Artinya mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik dalam tingkat satuan maupun pada jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik baik kemampuan pengetahuan dan kemampuan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat ini menggunakan Kurikulum 2013 revisi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya. Aspek keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 revisi tidak disebutkan secara tersirat seperti Kurikulum sebelumnya, melainkan mengarah kepada pembelajaran berbasis teks, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulis. Oleh karena itu, secara tidak langsung pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik harus menguasai keempat keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Tarigan (2015:1) menyatakan, “Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu Keterampilan Menyimak (*listening skill*), Keterampilan Berbicara (*speaking skill*), Keterampilan Membaca (*reading skill*) dan Keterampilan Menulis (*writing skill*). Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang sangat erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa”.

Pembelajaran menulis merupakan aspek keterampilan yang sangat dibutuhkan, terutama dalam menuangkan ide pikiran dan gagasan yang disampaikan

melalui teks. keterampilan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif. Selain itu, kegiatan menulis harus diimbangi dengan keterampilan membaca, karena kedua keterampilan ini erat kaitannya, dari membaca segala sumber ide berasal dan untuk menuangkan ide-ide tersebut dilakukan dengan kegiatan menulis. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 revisi merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Artinya peserta didik tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi saja, tetapi juga sebagai sarana pengembangan dalam kemampuan berpikir. Dalam Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SMP/MTs terdapat beragam jenis teks materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII yaitu teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks puisi rakyat, teks cerita rakyat dan teks surat. Jenis-jenis teks tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan, pengaplikasian Kurikulum 2013 revisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks menjadi bekal bagi peserta didik untuk berada di lingkungan sosial. Maka dari itu, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah MTs Al-Abror Kabupaten Tasikmalaya.

Penulis melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 7 Desember 2020 terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Awis Saidatul Umami, S.Pd., di MTs Al-Abror Kabupaten Tasikmalaya untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang

memengaruhi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Menurut beliau, kemampuan yang dimiliki peserta didik kelas VII masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya pada materi menelaah struktur, kebahasaan dan isi serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII tahun ajaran 2020/2021 tergolong masih rendah. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi teks laporan hasil observasi terdapat dalam KD 3.8 yaitu “Menelaah struktur, kebahasaan dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan diperdengarkan” dan KD 4.8 yaitu “Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Awis Saidatul Ummi, S.Pd., ternyata masih banyak peserta didik kelas VII yang kemampuan menelaah struktur, kebahasaan dan isi serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi masih belum mencukupi. Hal tersebut dapat dilihat pada data nilai evaluasi hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur, kebahasaan dan isi serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi kelas VII MTs Al- Abror Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut.

**Tabel 1.1****Data Nilai Awal Peserta Didik MTs Al-Abror Kabupaten Tasikmalaya Tahun****Ajaran 2020/2021**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>KKB</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
1	Ahmad Fauzan Nasrullah	L	70	75	65
2	AI Lita	P	70	80	45
3	Angga Ramdani	L	70	65	35
4	Asvi	L	70	55	40
5	Azka Alkahfi	L	70	45	25
6	Azwar	L	70	60	25
7	Dede Fahrul Rozi	L	70	62	40
8	Dzalfa Al-Azkiyah	P	70	75	80
9	Elsa Nurfitriani	P	70	63	75
10	Fahma Fauziyah	P	70	65	60
11	Faldi Pratama	L	70	70	45
12	Farhanul Hakim	L	70	45	60
13	Farid Maulana	L	70	70	35
14	Gama Abdala	L	70	75	70
15	Jihan Karimatunnajiyah	P	70	62	65
16	Meli	P	70	55	45
17	Moh. Madan	L	70	35	45
18	Nazwa Aulia	P	70	70	65
19	Neng Mita	P	70	45	60
20	Nisa	P	70	80	80
21	Pian	L	70	55	65
22	Rasti Indriyani	P	70	45	75
23	Reza Ramdhani	L	70	35	65
24	Rian Pahrul	L	70	55	45
25	Rian Permana Putra	L	70	51	40
26	Rd. Salsabila Arifin	P	70	80	70
27	Sidki	L	70	43	60
28	Siti Alfiah	P	70	50	45
29	Siti Nurfitriyani	P	70	55	55

30	Soni Pirmansyah	L	70	60	50
31	Sofa Lutfiah	P	70	55	55
32	Yuli Yani	P	70	80	75
<b>Jumlah</b>				<b>1.916</b>	<b>1.760</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>59,87</b>	<b>55</b>

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai data penilaian pembelajaran terhadap 32 orang peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menelaah struktur, kebahasaan dan isi serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan menelaah struktur, kebahasaan dan isi teks laporan hasil observasi peserta didik hanya 31,25% yang telah mencapai KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) dan 68,75% belum mencapai KKB sedangkan kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi hanya 21,87% yang telah mencapai KKB dan 78,12% yang belum mencapai KKB.

Faktor penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menelaah dan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menurut Ibu Awis Saidatul Ummi, S.Pd., beliau menuturkan bahwa kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik dalam menentukan struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi jika ditugaskan secara individu ketika pembelajaran teks laporan hasil observasi. Kekurangan yang dimaksud yakni masih ada peserta didik yang belum bisa menentukan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, serta masih banyak peserta didik yang belum mampu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Selain itu, Ibu Awis Saidatul Ummi, S.Pd., menuturkan bahwa masih banyak peserta didik yang masih belum berani untuk bertanya ataupun

mengemukakan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari ketika proses pembelajaran. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi pasif sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai dengan baik.

Faktor lainnya yang menjadi penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini yakni terkadang peserta didik mengeluh merasa bosan saat kegiatan berlangsung, karena selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja tanpa adanya kegiatan berkelompok. Berdasarkan pada kegiatan pembelajaran satu arah itulah yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan guru dan kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga banyak peserta didik yang mendapatkan nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB).

Berdasarkan hasil analisis RPP yang diberikan oleh Ibu Awis Saidatul Ummi, S.Pd., yang menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Dilihat dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran di dalam RPP, pendidik hanya menyampaikan materi mengenai cara menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi, setelah dirasa cukup dan tidak ada pertanyaan dari peserta didik, kemudian pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi secara individu. Terkadang peserta didik masih

menghadapi kesulitan dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks laporan hasil observasi. Berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dalam RPP tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Selain itu, didukung pula dengan penuturan Ibu Awis Saidatul Umami, S.Pd., ketika penulis melakukan wawancara bahwa model yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran ceramah. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran ceramah kurang efektif digunakan dalam kegiatan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks laporan hasil observasi, karena materi yang dikuasai oleh peserta didik hanya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di sekolah tersebut, penulis akan meminimalisasi masalah-masalah tersebut dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *mind mapping* (peta konsep). Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik diharapkan dapat menjadi sebuah strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga akan tercipta keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas yang akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran *mind mapping* dirasa cukup tepat untuk memberikan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menelaah

struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* (peta konsep) merupakan model pembelajaran dapat menghubungkan antara kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik, karena melibatkan gambar dan warna dan bentuk sehingga lebih menarik dalam pembelajaran serta mampu mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran peserta didik.

Model pembelajaran *mind mapping* membantu mempermudah peserta didik dalam mengingat dan memahami materi yang sedang dipelajarinya yakni dengan membentuk ide gagasan secara visual atau diagram yang dikembangkan menjadi kerangka peserta didik dalam menelaah stuktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Ingatan yang tertanam dalam benak peserta didik nantinya dapat memudahkan peserta didik dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:105), menjelaskan bahwa model pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas guru. Model pembelajaran *mind mapping* ini melatih peserta didik dalam menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membuat catatan-catatan menarik, hal ini bertujuan agar peserta didik mudah memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga membantu dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* juga melatih peserta

didik dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan peserta didik yang lain serta mampu berpikir kritis.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yang dinilai cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana Anggraeni mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang lulus tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Anggraeni berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Secara Tulis (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII Semester I SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018). Diana Anggraeni menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* berhasil digunakan dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks persuasi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan proses dan nilai hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi terlihat adanya peningkatan 11 orang yang telah mencapai KKB, menjadi seluruhnya telah mencapai KKB, dan pada pembelajaran menyajikan teks persuasi dari 16 orang yang telah mencapai KKB, menjadi seluruhnya telah mencapai KKB.

Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Stuktur, Kebahasaan dan Isi Serta Menyajikan

Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*".

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang ada, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan menelaah struktur, kebahasaan dan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII MTs Al- Abror Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
2. Dapatkah model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan menyajikan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII MTs Al- Abror Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

## **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka dalam penelitian tindakan kelas ini perlu adanya definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur, Kebahasaan dan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Kemampuan menelaah teks laporan hasil observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII MTs Al- Abror Kabupaten Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan dan

menunjukkan secara tepat struktur teks laporan hasil observasi yang terdiri atas bagian definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat serta kaidah kebahasaannya meliputi kata benda umum, kata kerja tindakan, kata kopula, kata teknis (istilah) kata baku, kata deksriptif faktual, kata denotatif, kalimat definisi dan kalimat klasifikasi dalam teks laporan hasil observasi.

## 2. Kemampuan Menyajikan Teks Laporan Hasil Observasi

Kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII MTs Al-Abror Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang memuat struktur berupa definisi umum, deksripsi bagian dan deskripsi manfaat serta kaidah kebahasaan yang memuat kata benda umum, kata kerja tindakan, kata kopula, kata teknis (istilah) kata baku, kata deksriptif faktual, kata denotatif, kalimat definisi dan kalimat klasifikasi dalam teks laporan hasil observasi.

## 3. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Menelaah Struktur, Kebahasaan dan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Model pembelajaran *mind mapping* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran *mind mapping* yang digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah strukktur, kebahasaan dan isi teks laporan hasil observasi kelas VII di MTs Al-Abror tahun ajaran 2020/2021 dengan cara peserta didik dibentuk berkelompok secara heterogen, peserta didik membaca contoh teks laporan hasil observasi yang diberikan

oleh guru, peserta didik berdiskusi untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan, lalu peserta didik menuliskan hasil diskusi dengan membuat peta konsep mengenai bagian-bagian pada struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks laporan hasil observasi sehingga peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajari, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

#### 4. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi

Model pembelajaran *mind mapping* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran *mind mapping* yang digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi kelas VII di MTs Al-Abror tahun ajaran 2020/2021 dengan cara peserta didik berkumpul kembali dengan kelompok sebelumnya, lalu peserta didik memahami kembali mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang sudah didiskusikan. Peserta didik menyajikan rangkuman dengan melihat poin-poin pada struktur dan kebahasaan yang sudah dibuat menjadi peta konsep. Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil rangkuman tersebut di depan kelas sedangkan kelompok lain menyimak dan menanggapi dengan alasan yang logis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan;

1. dapat atau tidaknya model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan kemampuan menelaah struktur, kebahasaan dan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII MTs Al- Abror Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021,
2. dapat atau tidaknya model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII MTs Al- Abror Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### 1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori pembelajaran yang sudah ada, khususnya teori pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur, kebahasaan dan isi serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bermanfaat untuk memberikan gambaran dalam proses pembelajaran yakni efektivitas dalam model

*mind mapping* dalam menelaah dan menyajikan teks laporan hasil observasi serta mengembangkan teori-teori tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru dan calon guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

- a. Bagi Peserta Didik yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Selain itu, membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, melatih keberanian, rasa percaya diri, bekerja sama, mengembangkan potensi dan mengekspresikan ide gagasan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepada guru Bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menelaah dan menyajikan teks laporan hasil observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang aktif, efektif serta menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif terhadap kemajuan sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi Peneliti yaitu penulis dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik saat kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dan menemukan solusi.

Sehingga hal tersebut akan menjadi bekal dan pengalaman bagi penulis di masa yang akan datang saat menjadi seorang guru. Selain itu, menambah wawasan penulis dalam memilih model pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.